

**UPAYA KELOMPOK NELAYAN WELAS ASIH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA DI PULAU PASARAN  
KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG  
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

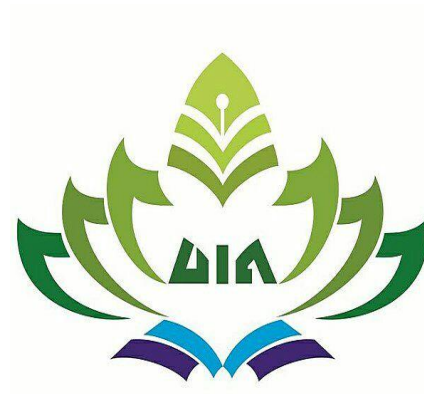
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Efendi**

**1441020191**

**Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**UPAYA KELOMPOK NELAYAN WELAS ASIH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA DI PULAU PASARAN  
KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG  
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Efendi  
1441020191**

**Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J., M.Si**

**Pembimbing II : Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA KELOMPOK NELAYAN WELAS ASIH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Efendi**

Provinsi Lampung memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar khususnya disektor perikanan tangkap. Salah satu komoditas perikanan yang cukup potensial di Provinsi Lampung adalah ikan teri. Ikan teri dihasilkan melalui usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan bagan di perairan teluk Lampung. Salah satu sentra pengolahan hasil perikanan adalah Pulau Pasaran di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Sebagian besar masyarakat dilokasi penelitian berprofesi sebagai pengolah ikan teri. Jenis ikan teri yang dihasilkan adalah terinasi, terijengki, dan teri nilon dalam bentuk olahan ikan asin kering. Namun dalam kenyataannya masyarakat nelayan masih tidak berdaya dalam mengembangkan potensi yang ada karena kurangnya modal, kualitas ikan asin teri rendah serta pengetahuan dalam pengoptimalan potensi tersebut.

Penulis mengadakan penelitian mengenai upaya kelompok dalam pemberdayaan ekonomi anggota di pulau pasaran guna mengatasi masalah yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya kelompok dalam pemberdayaan ekonomi anggota, mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya kelompok dalam pemberdayaan ekonomi anggota. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 orang sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan temuan sebagai berikut: untuk mengembangkan potensi nelayan dibidang pengolahan ikan asin teri, dilakukan dengan pembentukan kelompok. Dalam proses, ada beberapa tahapan yaitu: sosialisasi dilakukan oleh Bank Indonesia, pembentukan kelompok ini merupakan syarat penting dalam penerimaan bantuan dan fasilitas dari Bank Indonesia, proses pemberdayaan guna memberikan permodalan serta pengetahuan, skill serta pelatihan pelatihan yang dilakukan oleh kelompok nelayan welas asih. serta evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan serta memperbaiki kesalahan yang ada serta pemantauan guna

tetap berlanjutnya suatu program. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa upaya kelompok nelayan welas asih dalam pemberdayaan ekonomi anggota cukup berhasil dengan melihat hasil dari peningkatan pendapatan dari setiap anggota.

**Kata Kunci: Upaya, Kelompok Nelayan, dan Pemberdayaan**







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Kelompok Nelayan Welas Asih Dalam  
Pemberdayaan Ekonomi Anggota Di Pulau Pasaran  
Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur  
Kota Bandar Lampung**

**Nama : EFENDI**  
**NPM : 1441020191**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

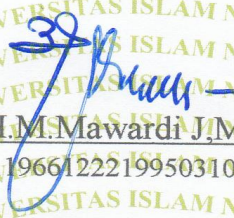
**MENYETUJUI**

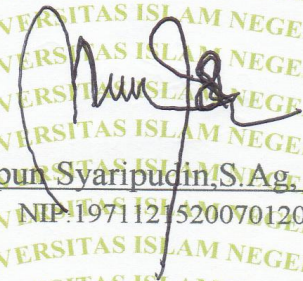
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Desember 2019

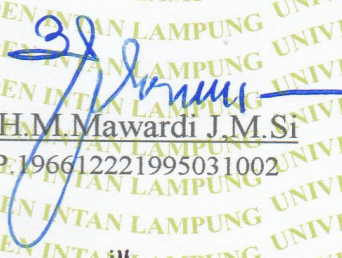
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H.M. Mawardi J.M. Si**  
NIP. 196612221995031002

  
**Apun Syarifuddin, S.Ag. M.Si**  
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PMI

  
**Dr. H.M. Mawardi J.M. Si**  
NIP. 196612221995031002





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **UPAYA KELOMPOK NELAYAN WELAS ASIH  
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA DI PULAU  
PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK  
BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh : **EFENDI,**  
NPM : 1441020191, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah  
diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada  
hari Senin tanggal 23 Desember 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Devid Saputra, M.M

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji II : Dr.H.M.Mawardi J.M.Si

Dekan

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## **MOTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.*

**( QS. Al Insyirah 94: 6-8 )**

*“Jangan takut untuk mencoba, jalani prosesnya, kuatkan niat, capai tujuannya dan nikmati hasilnya”*

**(Efendi)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas nikmat Allah SWT. Dengan nikmat sehat yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta terutama teruntuk Almarhumah Ibundaku, Emak Munikam, yang mana semasa masih sehat beliaulah yang senantiasa mendukung dengan sepenuh jiwa raga dan kasih sayang yang tiada tara, mendo'akan, menyemangati, menasehati dan selalu mengingatkan. Dan untuk ayahanda ku tercinta Abah Sakmin, terimakasih atas segala pengorbanan siang malam mu dalam membiayai ku dan mendoakan ku serta kasih sayang mu. Atas kasih sayang, kerja keras, do'a, semangat dan motivasi-motivasi yang selalu kalian berikan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga ku tercinta, untuk kakak-kakak ku Sunariah, Mukri, Nurhadi, Suhaeni dan Soleha. Terimakasih untuk dukungan dan doanya, kalian selalu memberikan motivasi dalam diri untuk selalu sabar dalam menghadapi segala ujian. Kalian merupakan pengganti almarhum ibunda dalam mencurahkan keluh kesah. Terimakasih untuk segalanya. Untuk adik ku yang bontot Fitriah terimakasih sudah mendukung kakakmu dalam menempuh pendidikan.



3. Sahabat karib ku, Briptu Intan Zakiah, Egin Tafi Saputra, Khoirini, S.E Dan Gustian Ari Pranomo, S.H serta Nursalim. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan kalian semua dan terimakasih juga telah mau menemaniku dalam menimba ilmu.
4. Teman-teman, Ivan Maulana, S.Sos, M. Hidayat, S.Sos, Ahmad Rivai S.Sos, Intan Shurni, S.Sos, Siti Farida, S.Sos, Siti Juleha, S.Sos dan Defri Prasetiadi, S.Sos. serta semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan selama berjuang bersama-sama hingga akhir.
5. Teman-teman seperjuangan terkhusus jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014, PMI A, PMI B, dan PMI C.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Efendi dilahirkan di Desa Negeri Agung tepatnya di Dusun Rupit Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 23 Desember 1995. Anak ke enam dari tujuh bersaudara, lahir dari background anak seorang petani pasangan Almarhumah Ibu Munikam dan Bapak Sakmin.

Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Negeri Agung dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Talang Padang dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 juga penulis langsung melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan. Dengan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi tentang “Upaya Kelompok Nelayan Welas Asih Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”. Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Khomsarial Romli, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Siselaku Ketua Jurusan serta Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Apun Syaripudin S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.

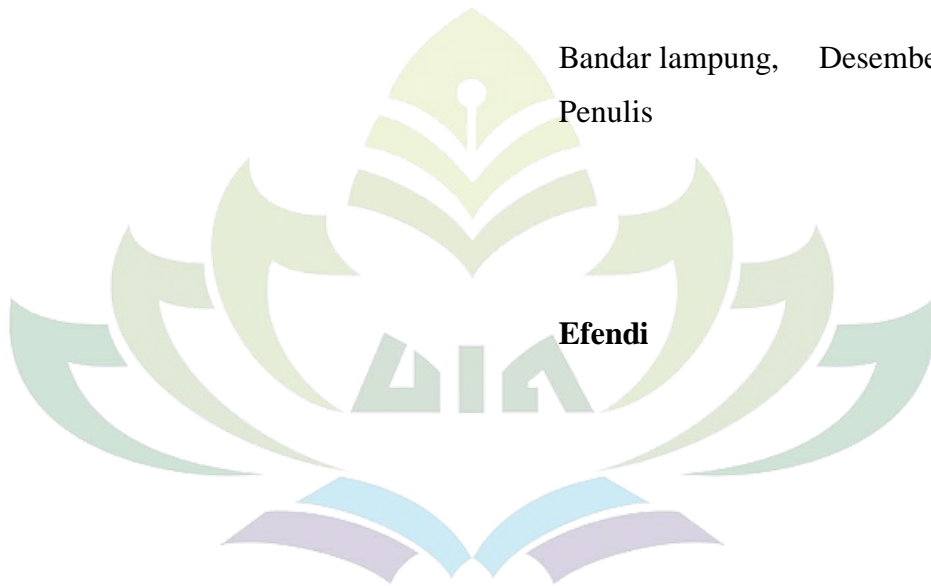
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Ketua Kelompok Nelayan Welas Asih beserta seluruh anggota.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar lampung, Desember 2019

Penulis

**Efendi**





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	6
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
F. Metode Penelitian .....	14
G. Teknik Analisis Data.....	19
H. Tinjauan Pustaka .....	20
 <b>BAB II UPAYA, KELOMPOK NELAYAN DAN PEMBERDAYAAN</b>	
A. Pengertian Upaya .....	24
B. Konsep Kelompok .....	24
1. Pengertian Kelompok.....	24
2. Fungsi Kelompok.....	27
3. Syarat Terbentuknya Kelompok .....	27
4. Struktur Kelompok .....	28
5. Dinamika Kelompok.....	29
6. Proses Pengembangan Kelompok.....	30
C. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan.....	31
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Nelayan .....	31
2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan .....	36
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	38
4. Tujuan Dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat .....	40
D. Upaya Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota ....	41

### **BAB III DESKRIPSI KELOMPOK NELAYAN WELAS ASIH DAN PEMBERDAYAANNYA DI PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG**

A.Keadaan Umum Pulau Pasaran .....	44
1. Geografis dan Demografis Pulau Pasaran .....	44
2. Sarana dan Prasaranan.....	49
3. Potensi Perikanan .....	50
B.Pemberdayaan Anggota Nelayan .....	51
1.Sosialisasi .....	52
2.Proses Pemberdayaan.....	54
3.Monitoring Dan Evaluasi .....	71
C.Hasil Upaya Kelompok Nelayan Welas Asih Dalam Pemberdayaan Anggota di Pulau Pasaran .....	72
D.Faktor Pendukung dan Penghambat.....	76

### **BAB IV ANALISIS UPAYA KELOMPOK NELAYAN WELAS ASIH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA DI PULAU PASARAN**

A.Upaya Kelompok Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota di Pulau Pasaran .....	79
B. Keberhasilan Keberhasilan Kelompok Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota .....	93

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.Kesimpulan.....	96
B.Saran .....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	47
2. Data Penduduk Menurut Umur .....	47
3. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	49
4. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	50
5. Data Anggota Kelompok Nelayan Welas Asih.....	58
6. Data Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok Tahun 2018...	72



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Kelompok.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Data Hasil Produksi Kelompok Nelayan Welas Asih Tahun 2018
4. Grafik Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok
5. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Kartu Hadir Munaqasyah
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Foto Kegiatan





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Upaya Kelompok Nelayan Welas Asih Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur”. Penjelasannya yakni sebagai berikut :

**Upaya** adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas, kemampuan dan taraf hidup.<sup>1</sup> Atau suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai sesuatu...,<sup>2</sup> sedangkan menurut Poerwadarmita dalam jurnal Muhammad Fitrah, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.<sup>3</sup> **Kelompok** adalah kumpulan manusia yang berinteraksi satu sama lain untuk suatu tujuan tertentu. Haiman mendefinisikan kelompok sebagai dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis eksplisit satu dengan yang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Jakarta: Rineka, 1995), h. 67

<sup>2</sup> Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991), h. 1961

<sup>3</sup> Muhammad Fitarah, Study Tentang Upaya Upt. Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, *Jurnal*. h. 1580

<sup>4</sup> Agus Safari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Graham Ilmu, Cet Ke I, 2014), h. 21

Cartwright dan Zender dalam buku johanes widodo mengartikan kelompok sebagai kumpulan individu yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain yang membuat mereka saling bergantung (*interdependent*) pada tingkat yang sama. Sama halnya dengan Schermerhorn, Hunt dan Osborn yang mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama satu dengan yang lainnya secara teratur untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Pada kelompok yang sebenarnya, anggota bergantung satu sama lain untuk mengejar tujuan itu untuk suatu periode.<sup>5</sup>

Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Disini nelayan yang dimaksud oleh penulis merupakan anggota nelayan yang hanya memiliki kapal kecil. Kelompok nelayan adalah beberapa orang nelayan yang menghimpun diri dalam suatu kelompok saling bekerja sama secara teratur karena memiliki keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, kepentingan bersama, dan saling percaya, serta mempunyai tujuan bersama. Tidak hanya masyarakat petani yang memiliki struktur dalam masyarakat akan tetapi masyarakat nelayan juga memiliki struktur yang sama, seperti: nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan.

1. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.

---

<sup>5</sup> Johanes Widodo Dan Suadi, *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet Ke-II, 2008), h. 29

2. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus terhadap anggota nelayan Welas Asih. Meskipun demikian, anggota nelayan Welas Asih adalah nelayan perorangan. Dalam kenyataannya, meskipun nelayan perorangan anggota nelayan welas asih tetap melakukan kegiatan dengan mengajak orang lain. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini merupakan anggota kelompok nelayan welas asih.

**Pemberdayaan** diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>7</sup> Selain itu juga banyak para ahli angkat bicara tentang pemberdayaan . salah satunya Payne yang mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) intinya di tunjukkan untuk “membantu klien untuk memperoleh daya, agar dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, juga mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Ini dilakukan dalam peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, diantaranya mengambil transfer daya dari lingkungan”. Shardlow melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana

---

<sup>6</sup> Drs. Darwin, M.Sc, *sistem pembiayaan nelayan*, (Jakarta: LIPI press, cet ke I 2013). h.18-19

<sup>7</sup> Dr.Aprilia Theresia Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, Cet Ke II 2015), h.115



individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Biestek yang dikenal di bidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan nama *self-determination*.

Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi, sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.<sup>8</sup> lain halnya dengan Slamet, dengan rinci menekankan bahwa pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, motivasi, memiliki kesempatan, memperhatikan dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.<sup>9</sup>

**Ekonomi** adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan ataupun pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.<sup>10</sup> Sedangkan ekonomi berasal dari kata *oikos*

---

<sup>8</sup> Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), h.19-20

<sup>9</sup> Dr. Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.49-50

<sup>10</sup> Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, Dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 10

dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari kata dasar ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau tata cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup> Ahmad karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.<sup>12</sup>

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang terprogram serta terencana agar dapat memperoleh serta menggunakan pendapatan supaya kualitas hidup dalam memenuhi kebutuhan dapat terpenuhi. Dalam konteks ini kelompok nelayan berupaya dalam memberikan motivasi atau penguatan mengelola ekonomi anggota dan masyarakat dengan meningkatkan hasil produksi agar masyarakat dapat menjadi masyarakat yang mandiri sehingga tidak terbelenggu dengan permodalan yang selalu menjadi momok bagi setiap masyarakat nelayan.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan tujuan penulis bahwa upaya Kelompok Nelayan Welas Asih dalam pembedayaan ekonomi anggota pulau pasaran dengan meningkatkan kemampuan anggota kelompok, baik pengetahuannya, keterampilannya, pendapatan maupun sikapnya sehingga menjadi nelayan yang berdaya serta meningkatkan

---

<sup>11</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 24

<sup>12</sup> Ahmad Karim, *Loc -Cit*, h. 10

produktivitas hasil olahan ikan asin teri dengan cara pelatihan-pelatihan (proses pengelolaan ikan dan pemasaran), permodalan dan juga studi banding. Yang memberdayakan adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih dari anggota yang lainnya dan juga bantuan dari instansi yang terkait akan pemberdayaan. Selain itu juga, yang diberdayakan adalah anggota yang tidak berdaya dari segi kemampuan, modal dan pendidikan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu model pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi. Untuk itu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengoptimalan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.
2. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagai jurusan yang berorientasi dalam pemberdayaan masyarakat, yang mana bertujuan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini lah yang menjadi alasan kedua dalam penelitian judul diatas. Relevansi antara judul dengan jurusan sangat menentukan hasil dari penelitian tersebut.
3. Selain dua hal di atas pemilihan judul skripsi ini ditunjang dengan adanya data-data yang memadai, Lokasi kelompok nelayan tersebut mudah



diakses menggunakan kendaraan roda dua, serta tersedianya literatur yang memadai.

### **C. Latar Belakang Masalah.**

Indonesia disebut sebagai Negara Maritim, Negara yang berada dalam kawasan laut yang sangat luas, memiliki banyak pulau, di kelilingi banyak laut dan perairan dan sebagian besar penduduknya bekerja di wilayah perairan. Indonesia memiliki luas laut 7,6 juta km<sup>2</sup> dan terdiri dari kurang lebih 17.504 pulau jadi pantas jika Indonesia dijuluki sebagai Negara Maritim. Tetapi pengertian kemaritiman yang selama ini diketahui oleh masyarakat umum adalah merujuk pada kegiatan di laut yang berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan, sehingga kegiatan di laut yang menyangkut eksplorasi, penangkapan ikan bukan merupakan kegiatan kemaritiman. Sedangkan, sebenarnya pengertian lain dari kemaritiman adalah bagian dari kegiatan di laut yang mengacu pada pelayaran, pengangkutan laut, perdagangan, navigasi, keselamatan pelayaran, kapal, pengawakan, pencemaran laut, wisata laut, kepelabuhanan baik nasional maupun internasional, industri dan jasa maritim, termasuk kegiatan eksplorasi dan eksploitasi di dalamnya.

Nelayan merupakan salah satu masyarakat marginal yang seringkali tersisih dari akomodasi kebijakan pemerintah. Problem yang dihadapi masyarakat nelayan sangatlah kompleks, mulai dari yang bermuara pada minimnya penghasilan mereka. Seperti halnya masyarakat petani dan buruh (proletar), masyarakat nelayan pun tercekik jerat kemiskinan yang menyerupai lingkaran setan.

Berbicara tentang kemiskinan tidak akan ada habisnya dikarenakan, kemiskinan menjadi salah satu topic yang sering dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (*deprevation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.<sup>13</sup> Di Indonesia sendiri kemiskinan nelayan merupakan masalah yang ada sejak sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan bahkan hingga era reformasi.

Menurut (BPS dan Depsos, 2002 : 4) Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang di perlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.<sup>14</sup>

Selain itu juga menurut catatan data BPS, angka masyarakat miskin Indonesia pada tahun 2014 mencapai 10,96 persen atau 27,73 juta penduduk, sementara tahun 2015 jumlah masyarakat miskin bertambah 0,86 juta jiwa, sehingga total orang miskin sebesar 28,59 juta jiwa. Beberapa pengamat ekonomi mengatakan bahwa angka 28,59 juta jiwa itu tidak bias hanya disebut “sekedar miskin”, namun “sangat miskin” karena hidup dibawah

---

<sup>13</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.33

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), h. 133

garis kemiskinan yang hanya memiliki pendapatan sekitar Rp. 230.000 perbulan. Di Indonesia, ada sekitar 74 desa, dari total tersebut diperkirakan sekkitar 18 persen atau 18.126 desa yang masih masuk kategori desa tertinggal.<sup>15</sup>

Provinsi Lampung merupakan provinsi termiskin kelima secara nasional dan kedua di wilayah Indonesia bagian barat setelah Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung banyak terkonsentrasi di wilayah pedesaan. Salah satu ciri penduduk desa adalah sumber mata pencahariannya sebagai nelayan. Fakta diatas menunjukkan bahwa rumah tangga yang menjadi penyumbang penduduk miskin di Provinsi Lampung adalah rumah tangga yang bekerja di sektor nelayan.

Pada tahun 2016 data kemiskinan di Bandar Lampung menurut data BPS mencapi 100.54 ribu jiwa, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin 100.5 ribu jiwa.<sup>16</sup> Dengan begitu jumlah penduduk miskin di Bandar Lampung masih dikatakan masih tinggi di bandingkan dengan penduduk miskin di kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung. Penduduk miskin di antaranya merupakan penduduk nelayan.

Menurut Kusnadi, secara faktual ada dua faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat nelayan, yaitu faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah disebabkan karena fluktuasi musim tangkap ikan dan struktur alamiah sumberdaya ekonomi desa. Sementara faktor non alamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi

---

<sup>15</sup> Imron Rosyadi, "Identifikasi Factor Penyebab Kemiskinan Di Pedesaan Dalam Perspektif Structural". *Jurnal Hukum*, (Fak. Ekonomi Dan Bisnis, UMS), h.500

<sup>16</sup> Badan Pusat Statisk Lampung, 2016-2017



penangkapan ikan, ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja, lemahnya penguasaan jaringan pemasaran hasil tangkapan dan belum berfungsinya koperasi nelayan yang ada. Selain itu, masalah teknologi konservasi atau pengolahan yang sangat tradisional, serta dampak negatif orientasi produktivitas yang dipacu oleh kebijakan motorisasi perahu dan modernisasi peralatan tangkap (revolusi biru) yang telah berlangsung sejak tiga dasawarsa terakhir.<sup>17</sup>

Perikanan tangkap di Indonesia mencapai 7,3 juta ton/tahun tetapi belum mampu mensejahterakan sebagian besar nelayan. Tidak hanya itu, saat ini terdapat sekitar 65.000 unik pengolahan ikan. Sayangnya sebagian besar masih berskala kecil. Disisi lain lebih dari 40% industri pengalengan ikan tidak beroperasi. Industri yang beroperasi dibawah kapasitas lantaran kekurangan bahan baku. Kinerja produksi dan daya saing Negara-negara competitor semakin pesat. Sebaliknya, produksi dan daya saing nasional hampir tidak bergerak. Fakta-fakta tersebut menggambarkan bahwa sumberdaya perikanan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga masyarakat belum sejahtera.<sup>18</sup>

Kita dapat melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya tentang keteringgalan ekonomi masyarakat nelayan di antaranya adalah sebagai berikut:

Stefanus Stanis dalam tesisnya yang berjudul "*Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Di*

---

<sup>17</sup> Sunyoto Usman, *Op-Cit*, h. 31-32

<sup>18</sup> Subandono Diposaptono, *Membangun Proses Maritim Dunia Dalam Perspektif Tata Ruang Laut*( Katalog Dalam Terbitan, Cet Ke II, 2016), h. 52

*Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*” menyebutkan bahwa tingkat pemanfaatan sumberdaya pesisir masih jauh dari tingkat optimal, sehingga perlu adanya upaya-upaya yang secara terus-menerus dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan yang lebih optimal.<sup>19</sup> Upaya-upaya yang dilakukan adalah dengan focus dalam perencanaan yang menyentuh pada usaha peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu juga harus adanya dukungan dalam pendanaan dan aspek pemasaran dari hasil produksi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Stains masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat nelayan adalah ketidak berdayaan dalam bidang pengetahuan serta kurangnya dukungan permodalan dari pemerintah.

Sedangkan Muhammad Fitrah dalam jurnalnya yang berjudul : “*Studi Tentang Upaya UPT Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara*”. Menyatakan bahwa ada dua factor permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan yaitu **pertama** factor internal yang meliputi; keterbatasan pendidikan, kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai teknologi yang lebih modern dan tidak memiliki modal yang cukup. **kedua** faktor eksternal yang dirasakan masyarakat nelayan muara jawa pesisir adalah makin terbatasnya potensi sumberdaya laut yang

---

<sup>19</sup> Stefanus Stanis, *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Tesis, h. 2

biasa di manfaatkan, persaingan yang makin insentif, mekanisme pasar, posisi tawar dihadapan tengkulak yang membuat nelayan tidak berdaya.<sup>20</sup>

Dari permasalahan yang di hadapi masyarakat nelayan muara jawa pesisir tersebut sudah jelas bahwasannya masyarakat nelayan masih tidak berdaya dengan permasalahan yang dihadapinya serta tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan. Oleh sebab itu, harus adanya tindakan yang dapat membawa nelayan keluar dari garis kemiskinan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh UPT Dinas Kelautan Dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan muara jawa pesisir.

Tidak jauh berbeda dengan Pulau pasaran. Pulau pasaran merupakan pulau yang terdapat di salah satu provinsi lampung tepatnya di Kelurahan kota karang Kecamatan Teluk Betung Timur, dimana mata pencaharian masyarakatnya merupakan sebagai nelayan. Rendahnya pengetahuan serta lemahnya sumberdaya manusia yang ada di pulau pasaran menjadikan masyarakat nelayan kurang berdaya. Selain itu juga kurangnya modal menjadi faktor utama dalam pengoptimalan pemanfaatan potensi lokal. Sehingga masyarakat nelayan masih terbelenggu dengan kemiskinan. Oleh sebab itu, pemerintah juga harus ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, yang terpenting adalah kesadaran masyarakat nelayan yang ingin lepas dari kemiskinan merupakan motivasi atau dorongan yang kuat dalam mengatasi masalah kemiskinan. Banyak potensi laut yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah perikanan dan kelautan. Oleh sebab itu,

---

<sup>20</sup> Muhammad Fitrah, Studi Tentang Upaya UPT. Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pemerdayaan Masyarakat Nelayan Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, *Journal*, h. 1580

maka harus adanya organisasi lokal yang dapat mengolah hasil dari perikanan tersebut. Organisasi lokal tersebut merupakan kelompok nelayan yang mana berfungsi sebagai lembaga atau wadah dalam memberdayakan anggota serta masyarakat sekitar. Kelompok nelayan welas asih didirikan pada tahun 2010 oleh masyarakat pulau pasaran dan masih berfungsi hingga saat ini dimana anggota dari kelompok tersebut berjumlah 9 orang dan didampingi oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Bandar Lampung.

Hasil tangkapan ikan dapat diolah sebagai produk yang berkualitas contohnya ikan asin teri medan atau ikan teri nasi serta produk turunan antara lain: kerupuk teri, getas teri, peyek teri, stick teri dan lain sebagainya. Tentu saja upaya untuk memanfaatkan peluang dan prospek di sektor perikanan tersebut tidak lepas dari peran nelayan dalam mengelola potensi sumberdaya perikanan dan kelautan. Nelayan merupakan orang yang sangat mengenal keadaan laut dan mengetahui bagaimana cara mengelolanya. Namun hal ini terhambat dalam proses pengelolaannya karena dalam mengelola sumberdaya perikanan dan kelautan dibutuhkan modal yang besar serta keahlian dalam menaklukkan alam yang tak menentu. Apabila nelayan tradisional diberdayakan, maka potensi perikanan dan kelautan dapat dioptimalkan.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Kelompok Nelayan Welas Asih dalam memberdayakan ekonomi anggota ?



2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya kelompok nelayan dalam pemberdayaan ekonomi anggota ?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan ikan asin oleh Kelompok Nelayan Welas Asih.
2. Untuk mengetahui upaya Kelompok Nelayan Welas Asih dalam meningkatkan perekonomian.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan ekonomi anggota nelayan welas asih.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis tempat penelitian dilaksanakan, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian (field reaserch) yaitu penelitian lapangan, disebut juga penelitian kancan kehidupan masyarakat, yang mempunyai tujuan mengumpulkan data dan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian.<sup>21</sup> Adapun objek penelitian disini yaitu anggota Kelompok Nelayan Welas Asih.

---

<sup>21</sup> Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, T.Th), h.

## **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskripsi yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Koenjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala, atau kelompok tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mendiskripsikan tentang upaya Kelompok Nelayan Welas Asih dalam pemberdayaan ekonomi anggota nelayan pulau pasaran teluk betung timur.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>24</sup> populasi juga disebut universal, tidak lain daripada daerah generalisasi yang di wakili oleh sampel. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang diwakili oleh sampel dalam proses penelitian.

---

<sup>22</sup> Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kalitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58

<sup>23</sup> Koenjoroningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, T, Th), h. 32

<sup>24</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok nelayan pengolah yang terlibat langsung dalam kegiatan dalam pengelolaan ikan serta Kelompok Nelayan Welas Asih. Jumlah dari populasi yang terdapat dalam kelompok adalah berjumlah 48 orang.

#### **b. Sample**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>26</sup> Menurut Nana Sudjana bahwa sampel adalah wakil dari populasi.<sup>27</sup> Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan diukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Untuk sampel sendiri peneliti mengambil beberapa orang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ketua Kelompok Nelayan Welas Asih
2. Anggota kelompok nelayan yang telah tergabung sejak awal

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 57

<sup>26</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.

57

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, Tesis Dan Desertasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53

3. Anggota kelompok nelayan yang tergabung 3 tahun terakhir
4. Orang yang memberikan pelatihan kepada kelompok nelayan welas asih.

Berdasarkan identifikasi tersebut, yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah ketua Kelompok Nelayan Welas Asih, Dinas Kelautan dan Perikanan 1 orang, dan Anggota Kelompok Nelayan Welas Asih yang bergabung sejak awal pembentukan 5 orang serta 1 orang anggota Kelompok Nelayan Welas Asih yang bergabung tiga tahun terakhir. Adapun jumlah sample yang penulis tentukan berjumlah 9 orang, serta 2 informan yang peneliti ambil dari tokoh masyarakat pulau pasaran.

Ada pun yang lainnya merupakan informan yang berjumlah 2 orang memiliki informasi atau yang telah menetap lama di pulau pasaran. Jadi untuk sample penelitian skripsi ini penulis mengambil 9 sample yang akan memperkuat dari penulisan ini. Peneliti mengambil sampling dengan menggunakan metode sampling purposive.

### **3. Alat Pengumpul Data**

Dalam pengumpulan data peneullis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan

baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi, metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian. Dengan metode observasi ini peneliti dapat terjun langsung dalam pengelolaan ikan yang menjadi inti dari pemberdayaan ekonomi anggota nelayan welas asih tersebut.

#### **b. Interview (wawancara)**

Metode Interview merupakan salah satu tehnik pengumpul data yang dilakukan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini interview bebas terpimpin ini digunakan kepada Pengurus Kelompok Nelayan Welas Asih dan anggota kelompok yang telah dijadikan sample oleh penulis didalam penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, ( CV. Mandar Maju, Bandung, 1996), h. 49



### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>29</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait latar belakang berdirinya kelompok nelayan, pembentukan kelompok, program-program kelompok, foto-foto kegiatan kelompok.

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun aktifitas dalam menganalisis data adalah<sup>30</sup> :

1. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengambil data.
2. Penyajian data, dalam penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik dan kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

---

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metode research* ( Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h. 131

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 183

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi data yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah dinyatakan memenuhi kredibilitas. Setelah beberapa tahapan analisis data dilakukan maka tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

#### **H. Tinjauan pustaka**

Tinjaun pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

1. MI Hanafi (2009) dengan judul penelitian “hubungan modal sosial dengan kemiskinan masyarakat nelayan di desa panimbang jaya pandeglang”. Dalam penelitian ini menekankan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan adalah dimana program-program pemerintah yang di peruntukkan masyarakat nelayan belum terlaksana secara optimal, baik pada orde baru maupun pada saat ini. Seperti program pemberdayaan

ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) yang masih tanda tanya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut yang mana berdasarkan kondisi geografis di desa panimbang jaya pandeglang terdapat berbagai suku bangsa serta bahasa, sehingga dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap pengembangan masyarakat nelayan tersebut. Karena masing-masing membawa adat dan tradisi yang selanjutnya dapat memandu dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui keahlian di kehidupannya masing-masing.<sup>31</sup>

2. A Hamzah (2015), dengan judul penelitian “ pemberdayaan ekonomi nelayan oleh pt. Karya masyarakat mandiri melalui dompet duaafa di desa tanjung pasir kabupaten tanggerang”. Permasalahn yang dihadapi dalam penelitian ini merupakan maslah tentang kemiskinan. Padahal sejak dahulu hingga sekarang program-program pemerintahan telah banyak di lakukan oleh pemerintah guna meminimalkan kemiskinan di indonesia salah satunya masyarakat nelayan. Hasil penelitian ini, dalam suatu program pemberdayaan, pastilah memiliki suatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi di tanjung pasir adalah mensejahterakan masyarakat nelayan dengan memandirikan nelayan tersebut.<sup>32</sup>
3. Suyanti (2010), penelitiannya yang berjudul “ upaya pengurus tempat pelelangan ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di

---

<sup>31</sup> MI Hanafi. *Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Desa Panimbang Jaya Pandeglang*. Skripsi, 2009

<sup>32</sup> A Hamzah. *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan PT. Karya Masyarakat Mandiri Dompet Dhuafa Di Desan Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang*. Skripsi.2015

pasar madang kecamatan kota agung kabupaten tanggamus. Pemasalahan penelitian ini adalah dalam upaya mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Maka masyarakat nelayan pengelola ikan yang ada di kota agung perlu pembinaan agar pengembangan diri mereka mengarah pada kemantapan identitas diri yang baik dalam memanfaatkan sumberdaya alam. Bila hal ini tidak di tanggulasi dengan serius, kemungkinan pertumbuhan perekonomian mereka akan sulit mengalami kemajuan dalam meningkatkan produksinya. Hasil dari penelitian tersebut sebagai proses pelaksanaan proses pemberdayaan ekonomi bagi nelayan pengelola ikan ditempat pengelolaan ikan di kecamatan kota agung melalui kegiatan-kegiatan peningkatan hasil produksi.<sup>33</sup>

Dari himpunan tinjauan pustaka yang penulis rangkumkan, penelitian pertama dan kedua berbeda dengan penulis lakukan dalam penelitian, memang benar dalam sebuah pengentasan kemiskinan terdapat program-program yang dikeluarkan oleh pemerintah yang tujuan satu yaitu mensejahterakan masyarakat umumnya masyarakat luas khususnya disini masyarakat nelayan/masyarakat pesisir. Akan tetapi, fakta yang dihadapi masyarakat sangat jauh dari ekspektasi masyarakat nelayan yang berharap dengan adanya program-program pemberdayaan dari pemerintah dapat mengubah ke arah yang lebih baik lagi. Sebab program-program yang ada tidak berjalan secara optimal bahkan memang tidak jalan sama sekali. Maka dari itu kemiskinan masih mendominasi masyarakat nelayan.

---

<sup>33</sup> Suyanti. *Upaya Pengurus Tempat Pengelolaan Ikan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. 2010

Dalam penelitian yang kedua, penelitian ini berfokus terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus tempat pengelolaan ikan, sekilas penelitian ini mirip dengan penelitian penulis. Akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan, disini penulis meneliti tentang bagaimana upaya Kelompok Nelayan Welas Asih dalam pemberdayaan ekonomi anggotanya di pulau pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.





## **BAB II**

### **UPAYA, KELOMPOK NELAYAN DAN PEMBERDAYAAN**

#### **A. PENGERTIAN UPAYA**

Upaya adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas, kemampuan dan taraf hidup.<sup>1</sup> Atau suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai sesuatu...,<sup>2</sup> sedangkan menurut Poerwadarmita dalam jurnal Muhammad Fitrah, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha atau cara untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengerahkan segala hal seperti pemikiran, ide-ide serta tenaga guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **B. KONSEP KELOMPOK**

##### **1. Pengertian Kelompok**

Sebagai insan yang hidup dalam suatu lingkungan, manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan orang lain. Karena adanya keterbatasan dalam dirinya akan orang lain tutupi dengan kehadiran orang

---

<sup>1</sup> Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Jakarta: Rineka, 1995), h. 67

<sup>2</sup> Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991), h. 1961

<sup>3</sup> Muhammad Fitrah, Study Tentang Upaya Upt. Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, *Jurnal*. h. 1580

lain. Namun, kadang kebutuhan akan orang lain tersebut lebih disebabkan karena adanya persamaan tujuan maupun motif yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya membangun suatu ikatan untuk menyelesaikan setiap persoalannya dengan cara membangun perkumpulan yang disebut kelompok. Kelompok adalah kumpulan penduduk setempat yang menyatukan diri dalam usaha di bidang sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, kesadayaan, dan kegotongroyongan mereka.<sup>4</sup>

Terdapat banyak teori yang mengungkapkan tentang proses terbentuknya kelompok, menurut Gibson terbentuknya kelompok memiliki beberapa alasan, antara lain<sup>5</sup> :

- a. Pemuasan kebutuhan, hasrat untuk mendapatkan kepuasan dari terpenuhinya kebutuhan dapat merupakan daya motivasi yang kuat dalam pembentukan kelompok. Pemuasan kebutuhan bisa dalam hal keamanan dimana Individu yang berada dalam kelompok bisa mengurangi rasa tidak aman karena sendirian. Individu akan merasa lebih kuat, percaya diri, dan tahan terhadap ancaman. Selain itu juga dalam hal sosial, yang mana keinginan untuk termasuk dalam kelompok dan menjadi anggota kelompok menunjukkan kebutuhan sosial semua orang. Dan juga pemuasan kebutuhan dalam hal penghargaan dan realisasi diri.
- b. Kedekatan dan daya tarik karena persamaan persepsi, sikap, hasil karya dan motivasi.
- c. Tujuan ekonomi, seseorang berkeinginan menjadi anggota suatu kelompok karena tertarik dengan tujuan kelompok.
- d. Alasan ekonomi, dengan berkemlompok akan diperoleh keuntungan yang lebih besar.

Freeman, mengatakan bahwa “orang-orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan umum”.<sup>6</sup> Artinya bahwa kelompok dapat dimaknai

---

<sup>4</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pena Kencana Nusadwipa, 1996), h 116

<sup>5</sup> Kelompok dan perkembangan kelompok dapat dilihat di [http://imambozocommunity.blogspot.com/2012/11/kelompok-dan-perkembangan-kelompok\\_3835.html](http://imambozocommunity.blogspot.com/2012/11/kelompok-dan-perkembangan-kelompok_3835.html) diakses pada 09 Juli 2018

sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok tersebut ada untuk suatu alasan. Orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Sementara Gibson memandang kelompok dari empat kelompok prespektif, diantaranya<sup>7</sup> :

- a. Dari sisi persepsi, kelompok dipandang sebagai kumpulan sejumlah orang yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana masing-masing anggota menerima kesan atau persepsi dari anggota lain.
- b. Dari sisi organisasi, kelompok adalah suatu sistem terorganisasi yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling berhubungan dengan sistem menunjukkan beberapa fungsi, mempunyai standar dari peran hubungan di antara anggota.
- c. Dari sisi motivasi, kelompok dipandang sebagai sekelompok individu yang keberadaannya sebagai suatu kumpulan yang menghargai individu.
- d. Dari sisi interaksi, menyatakan bahwa inti dari pengelompokan adalah interaksi dalam bentuk interpedensi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki perasaan senasib yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Atau kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.

Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan

---

<sup>6</sup> Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.2

<sup>7</sup> Kelompok dan perkembangan kelompok dapat dilihat di [http://imammozocommunity.blogspot.com/2012/11/kelompok-dan-perkembangan-kelompok\\_3835.html](http://imammozocommunity.blogspot.com/2012/11/kelompok-dan-perkembangan-kelompok_3835.html) diakses pada 09 Juli 2018

menangkap ikan. Disini nelayan yang dimaksud oleh penulis merupakan anggota nelayan yang hanya memiliki kapal kecil. Kelompok nelayan adalah beberapa orang nelayan yang menghimpun diri dalam suatu kelompok saling bekerja sama secara teratur karena memiliki keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, kepentingan bersama, dan saling percaya, serta mempunyai tujuan bersama.

## **2. Fungsi Kelompok**

Secara umum kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota agar setiap anggota relatif merasa puas. Sebenarnya fungsi kelompok tidak hanya sebatas itu saja, oleh sebab itu, Kartono menjelaskan beberapa fungsi kelompok, antara lain<sup>8</sup> :

- a. Kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya, sehingga para anggota merasa memiliki terhadap kelompoknya.
- b. Munculnya kader yang menunjukkan loyalitas dan kesetiakawanan sosial.
- c. Memberikan rasa aman kepada semua anggotanya.
- d. Adanya penghargaan melalui status dan peran masing-masing anggotanya.
- e. Terdapat suatu tujuan ideal tertentu dari kelompok.
- f. Kelompok dapat berperan sebagai wahana untuk mencapai tujuan.
- g. Anggota kelompok sebagai individu merasa sebagai organ dari kelompok.

## **3. Syarat Terbentuknya Kelompok**

Terbentuknya kelompok terjadi karena adanya sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Wildan Zulkarnain, *Op.Cit.* h.8

- a. Keanggotaan yang jelas
- b. Adanya kesadaran sebagai anggota
- c. Memiliki kesamaan tujuan atau sasaran
- d. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan
- e. Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok.<sup>9</sup>

Dengan melihat syarat yang dikemukakan diatas, kelompok nelayan welas asih dapat termasuk dalam kategori kelompok yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, terutama anggota kelompoknya serta masyarakat nelayan yang ada di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang yang berwawasan dan mampu mengembangkan usahanya.

#### **4. Struktur Kelompok**

Kelompok memiliki struktur, sebagaimana organisasi. Struktur kelompok merupakan pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok yang diciptakan oleh pembagian peran dan penggabungan norma dalam kelompok<sup>10</sup>. Peran dan norma tersebut yang menjadi struktur dasar kelompok yang membangun interaksi antar anggota dalam kelompok. Peran akan membagi tanggung jawab anggota, dan norma akan menggabungkan anggota menjadi satu kesatuan. Berikut akan penulis jelaskan mengenai peran dan norma.

Peran menjelaskan struktur formal dalam kelompok dan membedakan satu posisi dari posisi lainnya. Peran merupakan sejumlah

---

<sup>9</sup>Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung : Sinar Baru, 2002), h.34

<sup>10</sup> Wildan Zulkarnaen, *Op.Cit.* h.9



harapan untuk melakukan tindakan yang layak dari seorang anggota dalam suatu posisi dengan posisi lain yang berhubungan. Penulis mencontohkan sebuah peran (dalam tindakan formal) seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya. Ketika sebuah peran diberikan maka anggota tersebut akan diharapkan oleh anggota lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, anggota yang menjalankan peran sesuai harapan akan diberi penghargaan, sedangkan yang menyimpang akan dihukum. Peran menjamin bahwa dalam menjalankannya setiap anggota saling berinteraksi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

Jika peran membedakan hak dan kewajiban anggota kelompok, maka sebaliknya norma menggabungkan tindakan semua anggota kelompok. Norma adalah aturan atau harapan yang menentukan perilaku yang sesuai dalam kelompok, standar-standar yang digunakan anggota kelompok untuk mengatur tindakan-tindakan mereka<sup>11</sup>. Setiap kelompok akan mengutamakan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok sebagai syarat dasar dalam keanggotaan. Misalnya, ketepatan waktu, rasa hormat, tanggung jawab dan sebagainya.

## **5. Dinamika Kelompok**

Dinamika menurut Munir adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur satu dengan yang lainnya karena adanya pertalian langsung diantara unsur-unsur

---

<sup>11</sup> *Ibid.* h.10

tersebut<sup>12</sup>. Jika salah satu untu sistem mengalami perubahan maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok akan terus-menerus ada dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, kelompok ersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok tersebut dapat berubah.

Dalam dinamika kelompok setidaknya memiliki beberapa unsur, yaitu adanya kumpulan dua orang atau lebih, melakukan interaksi, anggota saling mempegaruhi satu dengan lainnya, keadaan kelompok dari waktu kewaktu sering berubah-ubah/bergerak. Fungsi dinamika kelompok antara lain<sup>13</sup> :

- a. Individu satu dengan yang lain akan terjadi kerjasama saling membutuhkan sebab individu tidak dapat hidup sendiri di dalam masyarakat.
- b. Melalui dinamika kelompok, segala pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dapat teratasi, mengurangi beban pekerjaan yang besar, sehingga waktu untuk untuk menyelesaikan pekerjaan dapat diatur secara tepat, efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan masyarakat yang demokratis, sebab individu satu dengan yang lain akan dapat memberikan masukan atau berinteraksi dengan lainnya dan mem iliki peran yang sama dalam masyarakat.

## 6. Proses Pengembangan Kelompok

Secara garis besar pengembangan kelompok terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

---

<sup>12</sup> *Ibid* h.25

<sup>13</sup> *Ibid* h.29

### a. Penumbuhan Kelompok

Proses pengembangan kelompok dapat dilihat dari minat yang tumbuh dari warga sejak awal proses sosialisasi program, kajian keadaan pedesaan secara partisipatif, perancangan partisipatif dimana kegiatan yang direncanakan sudah dihasilkan bersama.

### b. Penguatan Kelompok

Tujuan dari tahap kedua ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan kelompok dalam mengelola permasalahan organisasinya, mengidentifikasi permasalahan dan mencari jalan keluar serta segala hal yang diperlukan agar kelompok bisa mulai mandiri. Dalam tahap ini, pelatihan dan segala kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan teknis dan non teknis diberikan juga, jika dibutuhkan, kegiatan-kegiatan untuk menggali keswadayaan kelompok, seperti pemupukan modal bersama (dari simpan-pinjam, arisan kelompok bisa dimulai dari skala kecil dimana menjadi proses pembelajaran bagaimana mengelola kegiatan dan keuangan.

### c. Pemandirian kelompok

Tujuan dari tahap ketiga ini yaitu agar kelompok:

- Mampu menjalankan kegiatan sendiri
- Mampu memanfaatkan SDM dan SDA setempat seoptimal mungkin
- Mampu mengakses pihak-pihak yang dibutuhkan pelayan ataupun usahanya oleh masyarakat (seperti bank, pihak swasta dan sebagainya).
- Mampu memahami proses-proses perencanaan pemerintah dan berperan serta didalamnya, misalnya proses musyawarah pembangunan desa.<sup>14</sup>

## C. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

#### a. Pemberdayaan

Menurut Sukino, dijelaskan bahwa *empowerment* artinya suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai

---

<sup>14</sup> DFID. Pengembangan kelompok tani, *panduan kegiatan*, h.9-15

dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.<sup>15</sup> Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan.

Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki<sup>16</sup>. Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat nelayan dengan mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi perikanan yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Menurut Nanih Mahendrawati dalam bukunya, setidaknya ada tiga kompleks dalam pemberdayaan masyarakat yang mendesak untuk diperjuangkan, yakni pemberdayaan dalam tatanan ruhaniah,

---

<sup>15</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h.285

<sup>16</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.52

intelektual, dan ekonomi.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti mencoba menyinggung pemberdayaan dalam konteks intelektual yaitu peningkatan kapasitas pengetahuan dan kecapakan (keterampilan) serta konteks ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.<sup>18</sup> Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat berdasarkan potensi yang ada. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai Ketahanan Nasional<sup>19</sup>. Artinya, bahwa apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional. Dalam kerangka berpikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama haruslah dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

---

<sup>17</sup>Nanih Mahendrawati dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Teknologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung, Rosda, 2001), Cet. Ke-1, h.44

<sup>18</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Op.Cit.* h.25

<sup>19</sup> *Ibid*, h.48

## **b. Masyarakat Nelayan**

Masyarakat nelayan merupakan gabungan kata antara masyarakat dan nelayan. Masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiatannya saling membutuhkan, dan menempati satu ruang tertentu. Dalam masyarakat terkandung tiga unsur yaitu manusia secara individu dan secara berkelompok dengan berbagai sikap dan prilakunya, ruang atau wilayah dimana manusia-manusia itu berdomisili, dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok tersebut.<sup>20</sup> Menurut Hasan Sadly dalam bukunya yang berjudul “sosiologi untuk masyarakat indonesia” masyarakat adalah suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>21</sup>

Sedangkan nelayan didalam ensiklopedia Indonesia digolongkan sebagai kerja, yaitu orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian. Dalam kamus besar Indonesia pengertian nelayan adalah orng yang mata pencaharian utama dan usaha menangkap ikan dilaut.<sup>22</sup> Nelayan adalah penduduk desa atau pantai yang

---

<sup>20</sup> Ayub. M. Pandangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari, Unhalu Press, 2011), h. 30

<sup>21</sup> Hasan Sadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, ( Jakarta: PT. Pembangunan, 1980), h. 31

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1989), h. 612



memanfaatkan perairan laut sebagai sumber penghidupan.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian nelayan diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa masyarakat nelayan merupakan kumpulan orang-orang yang hidup di pinggir pantai yang mana sebagian atau seluruh hidupnya bekerja sebagai penangkap ikan dilaut.

### c. Alam Pikiran Nelayan

Dalam konteks hubungan eksploitasi sumberdaya perikanan, sebagian besar masyarakat kita lebih menyukai “ hanya mengambil ikan tanpa berfikir untuk kepentingan jangka panjang”. Kecenderungan perilaku berfikir demikian merupakan warisan dari mentalitas masyarakat (pemburu dan peramu). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan eksploitasi yang intensif untuk memenuhi pertumbuhan ekonomi kapitalistik, tekanan-tekanan terhadap sumberdaya perikanan terus meningkat pula. Ini mengakibatkan, berkembangnya di beberapa kawasan tentang persaingan intensif dan konflik diantara kelompok-kelompok masyarakat nelayan dalam merebutkan sumber daya perikanan. Fluktuasi kebijakan inflasi juga berimplikasi pada membengkaknya biaya produksi dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga sering mengganggu mobilitas kerja nelayan.

---

<sup>23</sup> Suprati, *Kehidupan Masyarakat Nelayan di Muncar*, (Jakarta: Dekdikbud, 1991), h.1

Sepanjang upaya-upaya yang masih bisa dilakukan dan sebersit harapan masih bisa diraih, nelayan memiliki daya juang yang tinggi untuk terus melau dan bertahan hidup. Berbagai siasat dan keragaman adaptasi diciptakan oleh nelayan untuk menghadapi kesulitan sosial ekonomi. Dasar motivasi lain adalah untuk mencapai kesuksesan hidup, yakni kemampuan menghimpun penguasaan sumberdaya materi duniawi dan ukhrowi yang tertampakkan, seperti tempat tinggal yang bagus, emas yang banyak, perabotan rumah yang mahal, skala usaha keluarga yang besar, dan telah memenhi ibadah haji. Simbol-simbol demikian menjadi basis untuk membangun status dan gengsi sosial, sebagai salah satu ciri utama kebudayaan masyarakat pesisir.<sup>24</sup>

## **2. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam dan pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain yakni<sup>25</sup>

### **a. Seleksi wilayah**

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

---

<sup>24</sup> Kusnadi, *Membela Nelayan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h 34

<sup>25</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Alfabeta, Bandung, 2013), h.122

### **b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat**

Sosialisai merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang telah dikomunikasikan.

### **c. Proses pemberdayaan masyarakat**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, meliputi: memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, Identifikasi alternatif pemecahan masalah, identifikasi sumberdaya yang tersedia, pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- 4) Memantau proses hasil kegiatan secara terus menerus

### **d. Pemandirian masyarakat**

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Sedangkan Ayub M. Pandangan dalam bukunya mengatakan Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan :

1. *Tahap penyadaran* yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
2. *Tahap pengkapasitasan (capacity building)* atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan sistem nilai aturan main (*norm*).
3. *Tahap pendayaan (empowerment)* yaitu dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>26</sup>

### **3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat:

- a. **Motivasi.** Anggota masyarakat dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
- b. **Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.** Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan

---

<sup>26</sup>Lok-Cit, Ayub M. Pandangan, h. 33

pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

- c. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.<sup>27</sup>

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan

dengan strategi sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengeamatan – lapangan.

---

<sup>27</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003). h. 80

- b. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- c. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.<sup>28</sup>

#### 4. Tujuan Dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Setiap aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan, dan sosial-budaya<sup>29</sup>.

Secara sederhana tujuan atau sasaran pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan atas :

- a. Perbaikan kelembagaan : dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- b. Perbaikan usaha : perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan : dengan terjadinya bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan : perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan

---

<sup>28</sup> *Op-cit*, h. 169

<sup>29</sup> Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedia, 2014), h.81



lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.

- e. Perbaikan kehidupan : tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat : keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>30</sup>

#### **D. UPAYA KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA**

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat diberbagai bidang kehidupan. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka strategi pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut :

- a. Upaya itu harus terarah (*targeted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya;
- b. Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan apa yang dikehendaki dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan ini berupaya meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya;

---

<sup>30</sup>Aprillia Theresia Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.153-154

- c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Disamping itu kemitran usaha antar kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus menerus di bina dan dipelihara.<sup>31</sup>

Dalam prakteknya, kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan kelompok sebagai sebuah strategi. Menurut Parson, proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan.<sup>32</sup>

Kegiatan yang dilakukan secara kolektif memang masih diyakini sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat. Sebagaian pakar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan lebih efisien, karena adanya efek sinergitas, baik dalam hal tenaga maupun pemikiran sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal<sup>33</sup>. Meskipun begitu, sebenarnya inti pemberdayaan masyarakat ada 2 hal yaitu individu dan kelompok. Maksudnya, kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya, individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa

---

<sup>31</sup>Totok Mardikanto, *Op.Cit.* h.163

<sup>32</sup> Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014) h. 31

<sup>33</sup> Ayub M. Padangaran, *Op.Cit.* h.32

berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih segi sosial, optimalisasi tujuan akan tercapai jika ada sinergi positif diantara individu-individu dalam bentuk kelompok. Dengan begitu maka pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kelompok sebagai sebuah strategi tidak meninggalkan pendekatan individu sebagai pondasi dasar.

Melihat dari kenyataan bahwa setiap individu secara alamiah membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, maka hal tersebut akan lebih mempermudah proses kegiatan pemberdayaan. Pendekatan kelompok merupakan strategi pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Loc.Cit.* h. 31

## DAFTAR PUSTAKA

- Adita Widodo, Johanes Dan Suadi. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008
- Bahtiar, Wardi. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Diposaptono, Subandono. *Membangun Proses Maritim Dunia Dalam Perspektif Tata Ruang Laut*. Katalog Dalam Terbitan, 2016
- [Http://kbbi.web.id/upaya](http://kbbi.web.id/upaya). Kbbi online diakses pada hari sabtu tanggal 28 agustus 2018
- Imron Rosyadi, “*Identifikasi Factor Penyebab Kemiskinan Di Pedesaan Dalam Perspektif Structural*”. *Jurnal Hukum*, (Fak. Ekonomi Dan Bisnis), UMS.
- Kelompok Wanit Tani (On-Line) [www.Bps.Go.Id/Survei](http://www.bps.go.id/survei) Struktur Ongkos Usaha Tani 2011/ Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2018
- Koenjoroningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- M. Anwas, Oos. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- M.S, Kaelan. *Metode Penelitian Kalitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Norobuko, Cholid Dan Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 1997
- Safari, Agus. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014
- Sabirin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Local*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama, 2014

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika, 2010
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Stefanus Stanis, *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Tesis,
- Theresia, Aprilia, Dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zulkarnain, Wildan. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013

